

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia pada zaman ini tentu terbantu dengan adanya teknologi untuk memudahkan kegiatannya. Globalisasi telah membawa peran teknologi semakin penting untuk mendorong kemajuan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi digital yang didorong dengan perkembangan teknologi informasi modern akan menjadi efektif dan efisien. Dampak modern dari teknologi digital ialah terobosan dan inovasi baru pada kegiatan ekonomi. Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pembayaran. Telah terjadi perkembangan modern di masyarakat dalam sistem pembayaran. Awalnya, masyarakat melakukan transaksi dengan sistem barter dengan metode tukar menukar barang, kemudian digunakan uang kertas sebagai alat pembayaran sebagai penggantinya. Peran uang tunai dalam alat pembayaran bergeser karena adanya kemajuan teknologi dalam metode pembayaran. Metode non tunai memberikan manfaat yang lebih efisien dan ekonomis (OJK, 2019).

Electronic money (e-Money) merupakan salah satu inovasi instrumen pembayaran yang muncul dari dampak perkembangan teknologi yang semakin pesat (Anjelina, 2018). *E-money* sendiri merupakan bentuk uang elektronik yang memungkinkan pembayaran tanpa uang fisik, melainkan

menggunakan chip atau kartu. Penggagas dari *e-money* ini adalah David Chaum yang mencetuskan istilah dari *e-payment* berbentuk *e-money* melalui DiGi Cash yang diperkenalkannya pada tahun 1983. (Laila N, 2021). *E-money* mulai banyak diketahui dan digunakan oleh masyarakat luas pada saat ini.

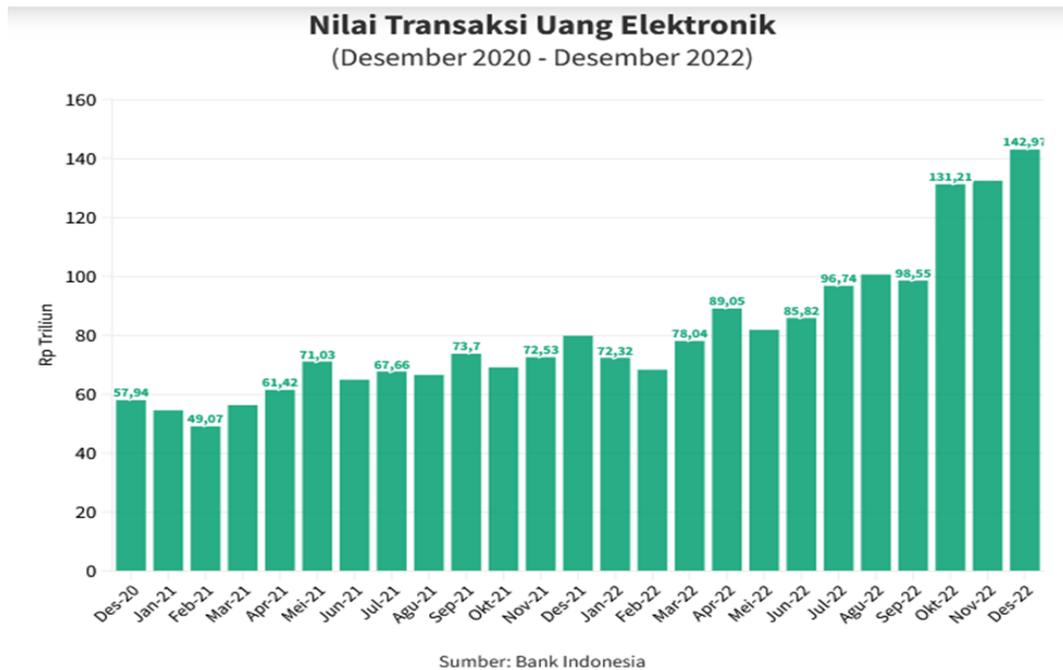
Uang tunai mungkin lebih dipilih oleh masyarakat, tetapi memiliki resiko, mulai dari sifat fisiknya yang tidak efisien, keamanan, kehilangan, dan pemalsuan uang. Oleh karena itu, bank-bank sentral di dunia saat ini mendorong penggunaan instrumen pembayaran non tunai, selain karena relatif lebih aman juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran karena transaksi bersifat lebih ekonomis, cepat dan mudah. (Savitri DwianaK, 2021). QRIS disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Bank Indonesia menerbitkan standar Quick Response (QR Code) yang ada pada Peraturan Dewan Gubernur Nomor 21/ 18/PADG/ 2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran. Salah satu peran Bank Indonesia adalah sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator dalam bidang sistem pembayaran di Indonesia. Sebelum adanya Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG)No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran. Masyarakat luas mulai memanfaatkan pembayaran digital *e-money* seperti Qris, Shopepay, Dana dan yang lainnya dalam bertransaksi.

Maraknya penggunaan *e-money* tentu akan berkaitan dengan persepsi keamanan, yang merupakan salah satu faktor kepuasan dalam penggunaannya. Persepsi keamanan menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi penggunaan *e-money*, terutama di Indonesia. Persepsi keamanan merupakan sebagai suatu persepsi konsumen atau seseorang terhadap keamanan dalam melakukan berbagai macam transaksi melalui fintech termasuk QRIS. Persepsi keamanan bisa terjadi jika adanya ancaman dari pihak luar ataupun oknum sehingga menjadi terciptanya keamanan jaringan, layanan yang baik dan terhindar dari penipuan. (Aditya & Mahyuni, 2022). Dalam konteks penggunaan *e-money*, kekhawatiran tentang keamanan berkaitan dengan persepsi keamanan pengguna bahwa informasi pribadi dan uang mereka aman ketika menggunakan uang elektronik. Perkembangan teknologi yang diikuti oleh perilaku konsumsi masyarakat sangat berpengaruh, pada masa kini yang semakin modern dengan kehidupan manusia yang dinamis, juga kenaikan pendapatan yang semakin meningkat dibawa dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa, dan persepsi keamanan. Pemenuhan kebutuhan yang telah bergeser tersebut sangat penting artinya untuk mengantarkan individu pada kehidupan yang selaras dengan lingkungannya. Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang tidak rasional dan bersifat kompulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. (Hermin, 2022). Masyarakat pada umumnya semakin sadar akan kemajuan teknologi yang mendorong masyarakat melakukan kegiatan pemenuhan konsumsi, memanfaatkan digitalisasi atau *e-money*. Adanya *e-money* membuat berkembangnya laju perekonomian Indonesia menuju arah yang lebih baik. Pada kalangan mahasiswa perkembangan *e-money* dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk bertransaksi karena adanya

kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaannya. Menurut data statistik (Bank Indonesia, 2021) dalam Gambar 1.1 menunjukkan volume transaksi uang elektronik pada tahun 2020-2022.

Gambar 1.1. Grafik Volume Transaksi E-money Tahun 2020-2022



Sumber: Bank Indonesia, 2023

Berdasarkan grafik diatas, bahwa Bank Indonesia (BI) melaporkan, nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp142,97 triliun pada Desember 2022. Jumlah tersebut meningkat 7,98% dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp132,41 triliun. Nilai transaksi uang elektronik juga melesat 79,14% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada Desember 2022, nilai transaksi uang elektronik tercatat sebesar Rp79,81 triliun. Secara rinci, nilai transaksi belanja uang elektronik sebesar Rp37,62 triliun. Nilai transaksi transfer antar uang elektronik sebanyak Rp23,69 triliun. Kemudian, nilai transaksi ketika pertama kali mengisi uang elektronik terpantau sebesar Rp705

miliar. Transaksi top up uang elektronik tercatat senilai Rp76,90 triliun. Nilai transaksi uang elektronik untuk tarik tunai tercatat sebesar Rp3,16 triliun. Sementara, nilai transaksi reedem uang elektronik sebesar Rp893 miliar. Lebih lanjut, volume transaksi uang elektronik mencapai 1,39 miliar kali pada Desember 2022. Jumlahnya naik 3,73% dibandingkan sebulan sebelumnya yang sebanyak 1,34 miliar kali. Jika dibandingkan setahun sebelumnya, volume transaksi uang elektronik juga meningkat hingga 56,54%. Sebelumnya, volume transaksi uang elektronik sebanyak 887,93 juta kali pada Desember 2021. Di sisi lain, BI juga melaporkan, nilai transaksi kartu kredit di Indonesia mencapai Rp33,68 triliun pada Desember 2022. Jumlah itu meningkat 13,13% dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp29,77 triliun. Kemudian, nilai transaksi kartu debit sebesar Rp701,43 triliun pada Desember 2022. Jumlahnya naik 24,59% dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp. 635,20 triliun. (Bank Indonesia, 2023).

Berdasarkan gambran grafik diatas bahwa penggunaan *e-money* yang mudah dan cepat bisa memicu perilaku konsumtif pada mahasiswa, terutama jika penggunaan *e-money* tidak di imbangi dengan persepsi keamanan dan kesadaran finansial yang baik. Terkait penggunaan *e-money*. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh persepsi keamanan, perilaku konsumtif, dan literasi keuangan terhadap penggunaan *e-money* QRIS pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” JawaTimur.

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan baik. Hal ini tidak hanya berlaku dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam penggunaan teknologi finansial seperti *e-money*. Pemahaman yang baik mengenai cara kerja *e-money* dan risiko yang mungkin terkait dengan penggunaannya sangat penting untuk menghindari perilaku konsumtif dan kerugian finansial, penulis peroleh dari website cimbniaga.co.id. Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti, mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.(OJK,2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2021), literasi keuangan juga berpengaruh terhadap penggunaan *e-money*. Namun, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *e-money* pada mahasiswa masih sangat terbatas. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-money* pada mahasiswa merupakan hal yang semakin penting dan perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi keamanan, perilaku konsumtif, dan literasi keuangan terhadap penggunaan *e-money* pada mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga-lembaga dan pendidikan untuk mengembangkan layanan dan program literasi keuangan yang lebih baik untuk mahasiswa.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan survei pendahuluan pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa timur melalui kuesioner untuk mendapatkan data bahwa mahasiswa aktif menggunakan *e-money*, alasan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi akuntansi UPN “Veteran” Jatim bahwa penelitian ini dapat mengintegrasikan perspektif akuntansi dalam analisis data keuangan terkait dengan penggunaan *e-money*. Hal ini melibatkan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana data keuangan digital dapat diinterpretasikan dan dianalisis dari sudut pandang akuntansi serta dapat memberikan wawasan mendalam tentang perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi terkait dengan penggunaan *e-money*. Ini dapat mencakup sejauh mana mereka mengadopsi teknologi keuangan digital, motivasi penggunaan *e-money*, dan dampaknya pada manajemen keuangan pribadi.

Setelah dilakukan survei pendahuluan peneliti mendapatkan 50 mahasiswa yang aktif menggunakan *e-money*. Dengan data mahasiswa laki-laki sebanyak 13 menggunakan *e-money* dapat berupa BCA Mobile Banking, Mandiri Livin, dan GOPAY sedangkan mahasiswa perempuan sebanyak 37 orang menggunakan *e-money* QRIS berupa BRIMO, Shope pay, Mandiri Livin, BCA Mobile Banking, OVO, DANA. Menurut riset yang dilakukan oleh Kaspersky Lab pada tahun 2019, sebanyak 49% orang Indonesia masih merasa khawatir terhadap penggunaan *e-money* karena faktor keamanan. Selain itu, perilaku konsumtif juga menjadi faktor yang memengaruhi penggunaan *e-money*. Menurut survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia

pada tahun 2020, semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan *e-money*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah persepsi keamanan dan perilaku konsumtif memengaruhi penggunaan *e-money* pada mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *e-money*. Menurut hasil survei OJK pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat mempengaruhi penggunaan *e-money* pada mahasiswa karena *e-money* adalah salah satu produk keuangan.

Masalah tersebut cukup beragam diantaranya *maintenance* yang mengakibatkan *pending transaction* atau hari libur yang berefek uang transaksi tidak masuk ke rekening, faktor penyebab uang tidak masuk ke dalam rekening terjadi karena QRIS yang berasal dari beragam bank, hal ini diungkapkan oleh Direktur BCA, Santoso Liem pada hari Jumat pada tanggal 3/3/2023. <https://bisnis.solopos.com/sejumlah-transaksi-qr-is-bermasalah-ini-saran-direktur-bca-1566330/2024>. Persepsi keamanan yang kurang memadai terhadap penggunaan *e-money* dapat mengakibatkan ketidakpercayaan dan ketakutan dalam menggunakan sistem pembayaran ini. Sementara itu, literasi keuangan yang rendah juga dapat mempengaruhi penggunaan *e-money*, karena mahasiswa kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan. Interpretasi dari masalah ini adalah pentingnya untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-money* pada mahasiswa, khususnya terkait dengan persepsi keamanan, perilaku konsumtif, dan literasi

keuangan. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan penggunaan *e-money* pada mahasiswa sebagai bentuk adaptasi terhadap kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Keamanan, Perilaku Konsumtif, Dan Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan *E-Money* Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi keamanan berpengaruh terhadap penggunaan *e-money* pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh terhadap penggunaan *e-money* pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *e-money* pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi keamanan terhadap penggunaan *e-money* pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" JawaTimur.
2. Untuk menganalisis pengaruh perilaku konsumtif terhadap penggunaan *e-money* pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" JawaTimur.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan *e-money* pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" JawaTimur.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi, pemahaman literasi keuangan, dan perilaku konsumtif.
2. Bagi praktisi, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan meminimalkan perubahan perilaku konsumtif yang mungkin timbul akibat penggunaan *e-money*.
3. Bagi mahasiswa dan masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai persepsi keamanan, literasi keuangan, dan pengaruh penggunaan *e-money* terhadap perilaku

konsumtif. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pengambilan keputusan yang bijak dalam penggunaan *e-money* sebagai alat pembayaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi mahasiswa mengenai cara yang lebih bijak dalam pengelolaan keuangan dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.